



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS INKUIRI UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS X SMK SWASTA KRISTEN TOMOSA 2

Fajar Solidman Larosa¹, Sadiana Lase², Netti Kariani Mendrofa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nias (UNIAS)

sadianalase01@gmail.com, netti.mend14@gmail.com

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Namun kenyataannya peserta didik SMK Swasta Kristen Tomosa 2 mengalami hambatan dalam memecahkan masalah matematis karena bahan ajar yang digunakan terbatas, sehingga peserta didik tidak mampu belajar mandiri tanpa kehadiran guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD berbasis inkuiri yang valid, praktis dan efektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari tahap Analisis (analyze), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Prosedur pengembangan ini dimulai dari tahap: (1) analisis; (2) perancangan; (3) validasi; (4) uji coba; (5) evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi yang meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan desain, respon peserta didik, dan tes pemecahan masalah. data validasi dan angket diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa, LKPD yang dikembangkan telah teruji valid oleh validator ahli materi 97,38%, ahli bahasa sebesar 100%, dan ahli desain sebesar 96%. Selanjutnya, LKPD juga sangat praktis digunakan oleh peserta didik dengan persentase kepraktisan sebesar 92,02%. LKPD juga efektif digunakan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Dari hasil penelitian, maka LKPD yang dikembangkan dengan berbasis Inkuiri mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis dan LKPD memenuhi persyaratan yaitu valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: Inkuiri, LKPD, ADDIE.

Abstract

Mathematics is an important subject to be mastered by students at school. However, the reality is that the students of Tomosa Christian Private Vocational School 2 experience obstacles in solving mathematical problems because the teaching materials used are limited, so students are not able to learn independently without the presence of a teacher. The purpose of this research is to develop valid, practical, and effective inquiry-based worksheets.

This type of research is development research. The development model used is the ADDIE model which consists of the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. This development procedure starts from the stages: (1) analysis; (2) design; (3) validation; (4) trial; (5) evaluation. The instrument used is a validation sheet which includes aspects of content feasibility, presentation feasibility, design feasibility, student responses, and problem-solving tests. Validation data and questionnaires obtained were analyzed descriptively and qualitatively.

Based on the results of the study, it was concluded that the LKPD developed had been tested valid by 97.38% of material expert validators, 100% of linguists, and 96% of design experts. Furthermore, LKPD is also very practical for students to use with a practicality percentage of 92.02%. LKPD is also effectively used with a classical completeness percentage of 80%. From the results of the study, the LKPD that was developed based on inquiry was able to improve the ability of students in solving mathematical problems and the LKPD met the requirements of being valid, practical, and effective.

Keywords: *Inquiri, LKPD, ADDIE.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu pilar upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu upayah yang dilakukan pemerintah yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang berpijak pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang bersifat pendekatan ilmiah termuat dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif mencari dan menemukan sendiri. Salah satu prinsip pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu. Maka dari hal itu, peserta didik diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran aktif di sekolah.

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Salah satu jenis ilmu pengetahuan yang penting dimiliki adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam keberhasilan program pendidikan, karena matematika bagian dari pendidikan akademis dan ilmu dasar bagi disiplin ilmu yang lain. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memegang peranan penting, karena matematika merupakan suatu ilmu yang menelaah struktur yang abstrak dengan penalaran logis yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan proses pembelajaran yang berbasis masalah. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam pendidikan maka prestasi belajar disetiap sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pemerintah, sekolah terlebih-lebih guru pengasuh mata pelajaran.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran disekolah khususnya dalam pembelajaran matematika, guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mendorong dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara matematis. Demi tercapainya tujuan tersebut, proses pembelajaran hendaknya menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran matematika yang berbasis masalah. Dengan adanya Prinsip-prinsip tersebut, peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, daya kreatif dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses pembelajaran matematika. Sehingga, peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut kedalam masalah sehari-hari.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Salah satu kemampuannya yaitu mampu mengembangkan dan merancang suatu bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Kristyowati (2018:284) mengungkapkan bahwa:

LKPD merupakan suatu perangkat pembelajaran baik itu media pembelajaran ataupun sumber belajar yang di dalamnya berisi suatu panduan atau materi ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik.

Diharapkan dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), peserta didik dapat menemukan konsep pembelajaran melalui pemecahan masalah. Berdasarkan observasi pada Pelaksanaan Program Kerja Lapangan (PPLT) yang dilakukan di SMK Swasta Kristen Tomosa 2 ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah masih dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan soal yang berbasis masalah masih kurang. Berdasarkan hasil tes pemecahan masalah yang diberikan

peneliti kepada peserta didik, bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah masih tergolong kategori kurang. seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X-OTKP SMK Swasta Kristen Tomosa 2

Kelas	Aspek Pemecahan Masalah	Kategori
X-OTKP	55	Kurang

Jika dilihat dari gambar di atas, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menemukan dan menyelesaikan suatu masalah matematika masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pemecahan masalah yaitu 1) memahami masalah, 2) membuat rencana penyelesaian, 3) menyelesaikan rencana penyelesaian, serta 4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh, tidak sepenuhnya dicapai oleh peserta didik dan langkah-langkah dalam menghitung dan menyelesaikan soal matematika masih salah. Selanjutnya, proses belajar di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran didalam kelas menjadi pasif dan mengakibatkan situasi belajar peserta didik di dalam kelas membosankan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu keadaan fasilitas dan bahan ajar di sekolah masih kurang lengkap salah satunya yaitu buku paket matematika. Buku paket matematika masih terbatas jumlahnya, sehingga menyebabkan peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan dirumah atau meminjam buku paket dari sekolah, tetapi hanya boleh dipergunakan pada saat pembelajaran di kelas. Dilanjutkan dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran matematika bahwa peserta didik masih kurang mampu memecahkan masalah matematis dalam bentuk soal cerita. Fasilitas pendukung pembelajaran disekolah masih kurang. Sehingga dari hasil observasi atau pengamatan serta hasil wawancara salah satu cara mengatasi kesenjangan tersebut yaitu perlu adanya bahan ajar tambahan sebagai pendukung proses berhasilnya kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar tersebut salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sehingga dari solusi tersebut peneliti melakukan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan berbasis Inkuiri. LKPD yang berbasis inkuiri ini berisi tentang masalah atau soal yang melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk menemukan, menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga, kondisi proses pembelajaran tidak pasif dan melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sanjaya dalam Afandi (2013:24) mengatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Diharapkan melalui pendekatan inkuiri peserta didik mampu untuk menganalisa dan mengkritisi suatu masalah yang diberikan sehingga nantinya peserta didik mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

Menurut Sanjaya dalam Afandi (2013:24) langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri yaitu “orientasi, mengajukan masalah, mengajukan dugaan (konjektur), dan merumuskan kesimpulan”. Inkuiri membantu peserta didik untuk berpikir secara kreatif. Kebiasaan peserta didik untuk berpikir kreatif akan membuat seorang peserta didik lebih banyak menggunakan representasi dalam

proses pembelajaran. Selain dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir kreatif, pembelajaran dengan pendekatan inkuiri juga menitik beratkan pada proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ingin bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk LKPD berbasis Inkuiri pada pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan mandiri sehingga peserta didik mampu memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development). Borg and Gall dalam Sugiyono (2016:28) menyatakan bahwa, “what is research and development?. It is a process used to develop and validate educational product”. Artinya, apakah penelitian dan pengembangan itu? Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.

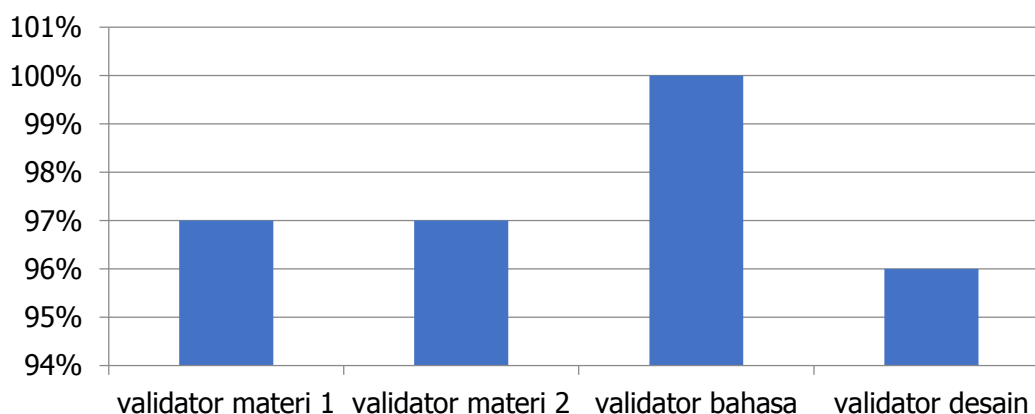
Pada prinsipnya setiap penelitian dan pengembangan dilakukan adalah untuk membuat sebuah produk menjadi lebih mudah (efektif) berdasarkan tingkat kegunaannya atau manfaat dari produk tersebut (Hamzah, 2019:1). Jadi, penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menciptakan atau membuat sebuah produk baru yang valid, praktis, dan efektif. Dalam mengembangkan LKPD ini, model pengembangan yang digunakan adalah Model ADDIE. Adapun tahap-tahap ADDIE yaitu : Analysis (analisis), design (desain), develop (pengembangan), implementation (implementasi). Model ADDIE dapat menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional (Suryani, 2018:125). Lebih lanjut, Suparma dalam suryani (2018:125) desain instruksional adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan sistem instruksional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, pengembangan, dan pengevaluasian. Jadi berdasarkan tahap-tahap model ADDIE ini sesuai dengan latar belakang pengembangan produk LKPD yang akan dilaksanakan di SMK Swasta Kristen tomosa 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik di kelas X-OTKP SMK Swasta Kristen Tomosa 2 berjumlah 20 orang dimana merupakan kelas heterogen. Rata-rata peserta didik yang duduk dikelas X memiliki usia 15-16 tahun dimana Kemampuan akademik peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis, memecahkan suatu masalah dan rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika masih kurang. Hasil analisis inilah sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan LKPD yang didasarkan pada kemampuan dasar peserta didik dan dijadikan sebagai gambaran untuk menyusun atau mengembangkan LKPD. Dari hasil analisis tersebut peneliti mengembangkan LKPD berbasis inkuiri pada pembelajaran matematika untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi perbandingan trigonometri.

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang LKPD yang dikembangkan sesuai dengan syarat dan kriteria penyusunan LKPD seperti persyaratan konstruksi, didaktif dan teknis.

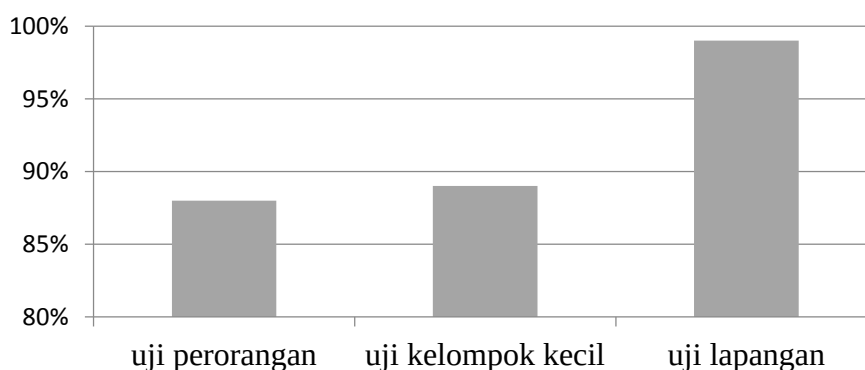
Hasil uji validitas LKPD oleh validator materi 1 pada tahap validasi pertama dan kedua mengalami peningkatan dari 54,66% menjadi 97,38%. Validator materi kedua pada tahap validasi pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan dari 60%, 76% hingga ke 97,38%. Validator bahasa pada tahap validasi pertama 71,11%, validasi kedua 80%, dan validasi ketiga 100%. Validator desain pada tahap validasi pertama 80%, dan pada validasi kedua 96%. Berdasarkan penilaian dari validator (materi, bahasa, dan desain), LKPD layak digunakan dengan rata-rata 97,69% dengan kategori sangat praktis. Berikut diagram hasil akhir penilaian LKPD oleh validator.



Gambar 1. Diagram hasil akhir penilaian LKPD oleh validator

Berdasarkan data hasil kepraktisan produk LKPD yang telah diujicobakan baik secara perorangan, kelompok kecil dan lapangan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

DIAGRAM ANGKET RESPON PESERTA DIDIK



Gambar 2. Diagram angket respon peserta didik

Dari diagram diatas terlihat bahwa hasil uji perorangan terhadap 3 orang peserta didik mencapai persentase 87,75% dengan kriteria sangat praktis. Uji kelompok kecil terhadap 4 orang peserta didik mencapai 89,06% dengan kriteria sangat praktis. Uji lapangan dengan 20 orang peserta didik mencapai persentase 99,255 dengan kriteria sangat praktis. Persentase rata-rata dari uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan yaitu 92,02% dengan kriteria sangat praktis. Dari hasil ini LKPD sudah layak digunakan.

LKPD berbasis Inkuiri pada materi trigonometri memenuhi kriteria valid, praktis, dan efisien serta layak digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD berbasis inkuiri mengarahkan peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif, kreatif serta mampu menemukan pemecahan masalah yang diberikan dengan mengikuiti langkah-langkah pendekatan inkuiri. Melalui kegiatan pembelajaran menemukan, hasil pembelajaran merupakan hasil kreativitas peserta didik, akan bersifat tahan lama diingat oleh peserta didik dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. LKPD matematika SMK berbasis Inkuiri telah teruji valid dan layak digunakan dengan persentase skor penilaian dari validator ahli materi sebesar 97,38%, validator ahli bahasa sebesar 100%, dan validator ahli desain sebesar 96%.
2. LKPD matematika SMK berbasis Inkuiri telah mendapatkan kriteria sangat praktis dari respon peserta didik dengan persentase kepraktisan 92,02 %.
3. LKPD matematika SMK berbasis Inkuiri efektif digunakan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. 2013. Keefektifan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP, ISSN: 2089-855X, Vol 2, No. 2, Oktober, (online) (<http://scholar.google.co.id/citations?user=wUfmgQMAAAAJ&hl=en> diakses pada 23 februari 2021)
- Amam. 2017. Penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP, dalam teori dan riset matematika, Vol. 2, No. 1, September, 39-46, Galuh: Universitas Galuh.
- Depdiknas, 2008. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Farida, N. 2015. Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika, ISSN : 2442-5419, Vol 4. No. 2, Desember, 42-52, (online), (<https://scholar.google.co.id/citations?user=dait2FYAAAAAJ&hl=en> diakses 3 maret 2021)
- Firdaus, M, dan Wilujeng, I. 2018. Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik, ISSN : 2404-9205 (print), ISSN : 2477-4820 (online), Vol 4, No. 1, 26-40, (online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi> diakses 3 maret 2021)
- Gitriani, R, dkk. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP, dalam Jurnal Review Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No. 2, (<http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jrpm/article/view/59>, diakses pada 16 Januari 2020)
- Hamzah, Ali, dan Muhlissarini. 2014. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hendriana, Heris, dkk. 2017. Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibdah, Fatimah. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, dalam Jurnal Intelektualita, Vol. 3, No. 1, (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>, diakses pada tanggal 02 juli 2020)
- Islamia, 2019. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Bahan ajar (Skripsi). Lampung.
- Kristyowati, Renny. 2018. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan dalam Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018, ISSN: 2528-5564, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta (online), (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdnp/article/view/10150> diakses pada 23 februari 2021).
- Mairing, Jackson, Pasini. 2017. Pemecahan Masalah Matematika Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif. Bandung: Alfabeta.
- Pane, A, dan Dasopang 2017. Belajar dan Pembelajaran, dalam Jurnal Kajian Ilmu- ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Hal. 333 -352, Desember , e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN:

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Tsanawiyah, (<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud/Permendikbud%20Nomor%2058%20Tahun%202014-digabungkan.pdf>)
- Prastowo, A. 2015. Pandua Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmawati, Lia, Hariski. 2020. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di Smk Negeri 1 Jombang, E-ISSN : 23389621, Vol 8, No. 3, 504-515, (online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> diakses 3 maret 2021).
- Roebyanto, Goenawan dan Harmini Sri. 2017. Pemecahan Masalah Matematika. Bandung: PT Remaja Ros Dakarya.
- Rohaeti, Euis, Eti, dan dkk. 2018. Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai dan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Septian, R, dan dkk. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Educations, ISSN : 2459-9522, vol 5, No. 1, Juli, 59-67, (online), (<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/education/article/view/56> diakses pada tanggal 3 maret 2021).
- Sinaga, Burnok, dkk. 2017. Buku Guru Matematika. Jakarta: Kemendikbud.
- Sireger, Elvine, dan Nara, Hartini. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siswono, Tatagyuli, Eko. 2018. Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk, dan dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Defelopment/R&D). Bandung: Alfabeta
- Suyitno, A D Sapto, B E Susilo. 2016. Keefektifan Pembelajaran Strategi React Dengan Model Sscs Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Percaya Diri Siswa Kelas VIII dalam Unnesa Jurnal Of Mathematics Education. (online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme> diakses pada tanggal 22 februari 2021).
- Tegeh, I, Made, dkk. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno.B, Hamzah. 2011. Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif). Jakarta: Bumi Aksara